

KOLABORASI



JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN

DAN PENGEMBANGAN

Volume 5 Nomor 4, April 2024

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AGAMA KRISTEN PADA SISWA KELAS V SDI NAIMATA

Olesamp D. Nara

Guru pada SD Inpres Naimata

e-mail : olesampnara@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar agama kristen pada siswa kelas V SD Inpres Naimata. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subyek penelitiannya adalah siswa/siswi kelas V SD Inpres Naimata pada tahun ajaran 2022/2023. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Naimata tahun pelajaran 2022/2023. Peningkatan hasil belajar agama dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas V SD Inpres Naimata tahun pelajaran 2022/2023 dapat dilihat pada ketuntasan tiap indikator sebagai berikut: Indikator 1 menyebutkan arti keluarga sudah mencapai ketuntasan dengan ketuntasan klasikalnya 92,30%. Indikator 2 Menyebutkan tugas-tugas anggota keluarga sudah mencapai ketuntasan dengan ketuntasan klasikalnya 88,46%. Indikator 3 Menyebutkan tugas dan tanggung jawab seorang anak dalam keluarga sudah mencapai ketuntasan dengan ketuntasan klasikalnya 96,15%. Indikator 4 Menempatkan diri sebagai seorang anak dalam keluarga yang dihasilkan belum mencapai ketuntasan dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 57,69% pada siklus I. Sedangkan pada siklus II meningkat dengan ketuntasan klasikal mencapai 92,30%.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk mempersiapkan sumber daya manusia dalam menghadapi tantangan zaman. Persiapan sumber daya manusia dilakukan sejak masa pendidikan dasar, menengah dan tinggi. Dengan persiapan sedini mungkin diharapkan akan menghasilkan kualitas peserta didik yang lebih baik. Menurut Buchori (Triyanto, 2007), pendidikan tidak hanya mempersiapkan siswa untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Dengan demikian, manusia berpendidikan adalah manusia yang mampu mengaktualisasikan potensinya yang terkait kecerdasannya untuk menyelesaikan masalah-masalah hidupnya. Menurut Iqbal (Latif, (2007), tujuan pendidikan yaitu suatu upaya yang dikembangkan dan ditujukan untuk memperkuat individualitas setiap orang. Dengan kata lain, tujuan utama pendidikan adalah aktualisasi dan realisasi kehidupan yang berkualitas tinggi.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan guru mempunyai peran yang sangat penting. Seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang

digunakan dalam pembelajaran merupakan sarana interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu model pembelajaran yang digunakan harus dapat menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Dengan suasana pembelajaran yang menantang kompetisi secara sehat serta memotivasi siswa dalam belajar akan berdampak positif terhadap pencapaian hasil belajar secara optimal. Berdasarkan hasil wawancara, $\geq 75\%$ siswa mengatakan bahwa penjelasan yang disampaikan guru pada saat pembelajaran terlalu cepat. Mereka hanya mendengar dan mencatat apa yang disampaikan namun tidak mengerti maksud atau isi materi pembelajaran.

Ini berarti yang menjadi penyebab utama masalah rendahnya hasil belajar siswa adalah penggunaan model pembelajaran yang belum tepat. Selama ini model pembelajaran yang digunakan lebih cenderung berpusat pada guru. Aktivitas siswa terbatas pada mendengar, mencatat, dan mengafal materi yang disampaikan guru. Hal-hal seperti bertanya, dan memberi kesempatan pada siswa untuk berdiskusi sehingga siswa dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri jarang sekali dilakukan. Hal ini mengakibatkan apa yang dipelajari di kelas tersebut cenderung untuk dilupakan dan menjadi tidak berarti.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu pembelajaran yang lebih memberdayakan siswa dan dapat diandalkan untuk memecahkan permasalahan tersebut. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pembelajaran kooperatif yang memberi kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan tugas bersama dalam kelompok-kelompok diskusi. Dalam pembelajaran ini siswa saling menjelaskan dan saling membantu dalam memecahkan masalah-masalah yang diberikan guru. Setiap anggota pada masing-masing kelompok yang sudah mengerti dapat mengajarkan atau menjelaskan pada anggota lain yang belum mengerti sebaliknya anggota kelompok yang belum mengerti tentang materi pembelajaran dapat secara leluasa bertanya pada sesama anggota kelompok yang sudah mengerti tanpa rasa takut atau segan seperti halnya bertanya pada guru. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa, karena siswa akan merasa nyaman bertanya serta berdialog dengan teman sebayanya. Siswa yang kurang aktif menjadi aktif karena tidak malu lagi untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat secara bebas. Siswa lebih mudah dan leluasa dalam menyampaikan masalah yang dihadapi sehingga siswa yang bersangkutan terpacu semangatnya untuk mempelajari materi ajar dengan baik.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

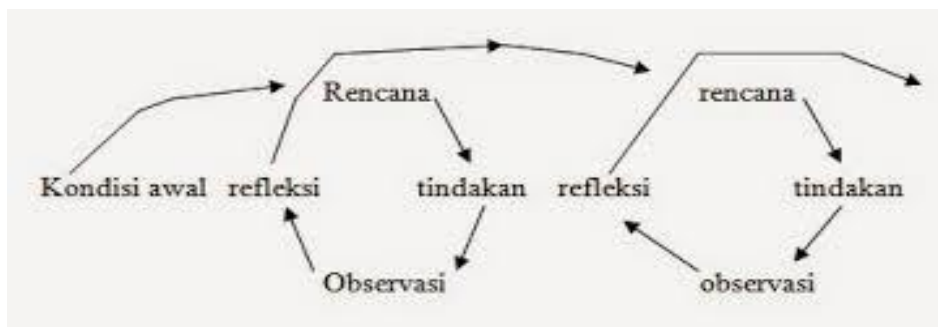
Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Inpres Naimata Tahun Ajaran 2022/2023. Waktu penelitian mulai dari bulan September 2022 sampai selesai.

Subyek Penelitian

Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres Naimata Tahun Ajaran 2022/2023.

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dirancang dalam 2 siklus. Setiap siklus memiliki 4 tahap kegiatan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi-evaluasi, dan tahap refleksi (Sanjaya, 2009:78). Desain dari penelitian ini dapat dijelaskan pada Gambar.1



Gambar.1 Model Penelitian Tindakan Kelas
(Sumber: Suemini 2005:11)

Kriteria Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan telah berhasil apabila hasil belajar agama kristen meningkat yaitu siswa yang mendapat nilai ≥ 75 berjumlah $\geq 85\%$ dari seluruh siswa atau jumlah siswa yang belajar tuntas meningkat samapai $\geq 85\%$. Hal tersebut berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di SD Inpres Naimata untuk mata pelajaran Agama Kristen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan perincian, siklus I berlangsung tiga kali pertemuan yaitu untuk pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dua kali pertemuan dan satu kali pertemuan untuk pelaksanaan tes hasil belajar siklus I. Pada siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan dengan rincian satu kali pertemuan untuk proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan satu kali pertemuan untuk pelaksanaan tes hasil belajar siklus II. Setiap pertemuan dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit atau 2 jam pelajaran. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I dan siklus II berlangsung sesuai tahapan-tahapan penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi. Deskripsi pelaksanaan pembelajaran tiap siklus tentang materi cermin melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dijelaskan sebagai berikut:

Siklus I

Materi pembelajaran yang akan dipelajari pada siklus I adalah Menyebutkan arti keluarga Menyebutkan tugas-tugas anggota keluarga Menyebutkan tugas dan tanggung jawab seorang anak dalam keluarga Menempatkan diri sebagai seorang anak dalam keluarga. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus I mencakup beberapa tahap yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi, dan refleksi.

- a. Data yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran berlangsung pada pertemuan 1 dan 2 siklus I seperti tampak pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Deskripsi aktivitas siswa	Pertemuan		Rata-rata skor tiap aspek	Skor akhir
			1	2		
1	Kegiatan awal	Semangat untuk mendengarkan tujuan yang disampaikan guru	3	3	3	2,75
		Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan materi dan pnyajian informasi dari guru	2	3	2,50	
		Menyiapkan alat tulis dan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung	3	3	3	

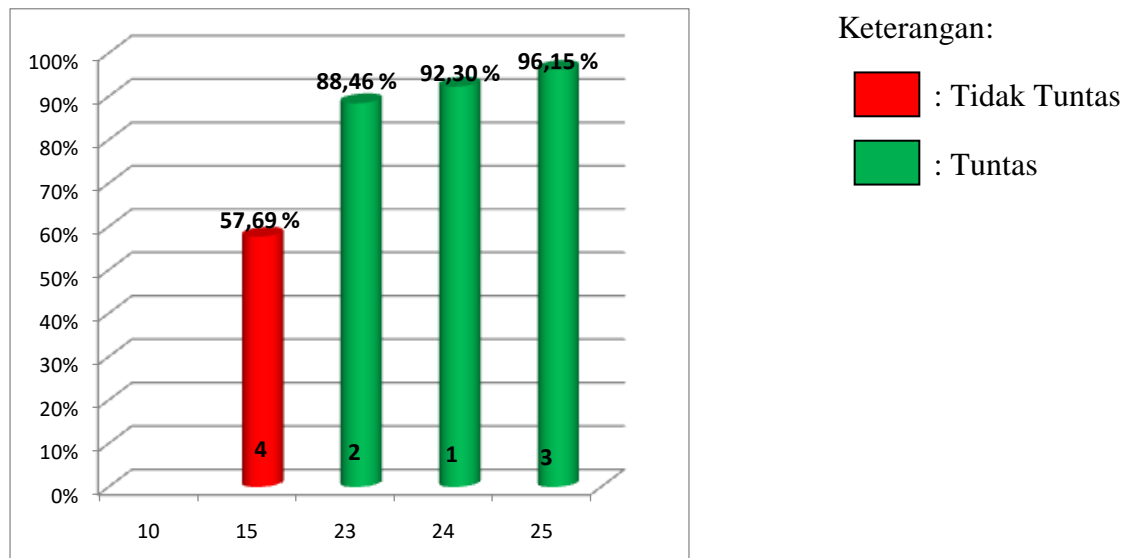
		Menjawab pertanyaan prasyarat yang diajukan guru	2	3	2,50	
2	Kegiatan inti	Siswa terlibat dalam pengorganisasian kelompok yang dilakukan oleh guru	2	3	2,50	
		Siswa terlibat secara langsung dan aktif dalam kegiatan kelompok	2	3	2,50	2,41
		Berdiskusi dengan teman	2	2	2	
		Kemampuan menjelaskan materi kepada teman yang belum mengerti	2	2	2	
		Kemampuan menjawab LKS bersama teman-teman	2	3	2,50	
		Kemampuan menjawab pertanyaan secara individu	2	3	2,5	
		Kemampuan menjawab pertanyaan yang ditujukan pada kelompok	2	3	2,50	
		Tidak mengganggu teman	3	3	3	
		Menghargai pendapat teman	2	3	2,50	
		Menanggapi ide yang disampaikan teman	2	3	2,50	
		Menjawab pertanyaan refleksi yang diajukan guru	2	2	2	
3	Kegiatan penutup	Bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah dipelajari	3	3	3	3,67
		Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru tentang kegiatan pada pertemuan berikutnya	4	4	4	
		Mencatat tugas PR yang diberikan oleh guru	4	4	4	

Berdasarkan data pada tabel 1 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi kegiatan siswa selama proses pembelajaran pada siklus I dengan 3 aspek yang diamati dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Rata-rata aktivitas siswa pada kegiatan awal 2,75 dapat dikelompokkan dalam kriteria cukup dalam mengikuti pembelajaran.
- Rata-rata aktivitas siswa pada kegiatan inti 2,41 dapat dikelompokkan dalam kriteria cukup dalam mengikuti pembelajaran.
- Rata-rata aktivitas siswa pada kegiatan penutup 3,67 dapat dikelompokkan dalam kriteria baik dalam mengikuti pembelajaran.

Evaluasi

Pelaksanaan kegiatan evaluasi hasil belajar siswa siklus I dilaksanakan pada pertemuan ketiga dan terlaksana. Jumlah dan bentuk soal yang diujikan 6 butir soal dalam bentuk soal uraian. Soal ini disusun sesuai indikator keberhasilan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan siswa selama proses pembelajaran. Setelah dilaksanakan tes hasil belajar pada siklus I, lembar jawaban siswa dikoreksi dan diperoleh hasil seperti terlihat pada gambar.2 berikut:



Gambar.2 Grafik Hasil Belajar Siswa Siklus I Sesuai Indikator

Berdasarkan hasil analisis ketuntasan tiap indikator keberhasilan diagram.2 di atas pada materi pemeliharaan Allah pada setiap anggota keluarga dan sesama manusia terdapat 3 indikator yang sudah tercapai yaitu indikator 1, 2, dan 3 dengan persentase ketuntasan tiap indikator yaitu untuk indikator 1 sebesar 92,30 %, indikator 2 sebesar 88,46 %, indikator 3 sebesar 96,15 %, maka dapat dikatakan untuk 3 indikator telah tuntas secara klasikal. Sedangkan untuk indikator 4 belum tuntas dengan persentase ketuntasan masing-masing 57,69 untuk indikator 4 dan 38,46% . Dengan demikian untuk indikator 4 akan ditindaklanjuti pada siklus II agar bisa tercapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan $\geq 85\%$ (Bani, 2024).

Berdasarkan hasil refleksi pelaksanaan penelitian siklus I, maka perlu dilakukan suatu upaya lanjutan sebagai tindakan perbaikan. Hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Naimata belum mencapai target yang diharapkan yaitu dengan ketuntasan individu minimal 70 dan ketuntasan klasikal $\geq 85\%$. Sesuai hasil analisis indikator pada kegiatan pelaksanaan siklus I, diperoleh hasil analisis untuk 4 indikator keberhasilan, terdapat 2 indikator yang belum tuntas, sehingga perlu dilanjutkan lagi dengan pelaksanaan penelitian siklus II (Bani, 2024).

Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh observer. Tujuan observasi dilaksanakan untuk melihat tingkat kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, juga aktivitas kegiatan siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD selama berlangsungnya proses pembelajaran seperti tampak pada Tabel data 4.3 tentang aktivitas kegiatan siswa berikut:

Tabel.2 Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Deskripsi aktivitas siswa	Pertemuan	Rata-rata skor tiap aspek	Skor akhir
1	Kegiatan awal	Semangat untuk mendengarkan tujuan yang disampaikan guru	3	3	
		Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan materi dan penyajian informasi	4	4	

		dari guru		3,50
		Menyiapkan alat tulis dan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung	3	3
		Menjawab pertanyaan prasyarat yang diajukan guru	4	4
2	Kegiatan inti	Siswa terlibat dalam pengorganisasian kelompok yang dilakukan oleh guru	4	4
		Siswa terlibat secara langsung dan aktif dalam kegiatan kelompok	3	3
		Berdiskusi dengan teman	3	3
		Kemampuan menjelaskan materi kepada teman yang belum mengerti	2	2
		Kemampuan menjawab LKS bersama teman-teman	4	4
		Kemampuan menjawab pertanyaan secara individu	3	3
		Kemampuan menjawab pertanyaan yang ditujukan pada kelompok	4	4
		Tidak mengganggu teman	3	3
		Menghargai pendapat teman	4	4
		Menanggapi ide yang disampaikan teman	3	3
		Menjawab pertanyaan refleksi yang diajukan guru	2	2
3	Kegiatan penutup	Bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah dipelajari	3	3
		Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru tentang kegiatan pada pertemuan berikutnya	4	4
		Mencatat tugas PR yang diberikan oleh guru	4	4

Berdasarkan data pada tabel.2 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi kegiatan siswa selama proses pembelajaran pada siklus II dengan 3 aspek yang diamati dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Rata-rata aktivitas siswa pada kegiatan awal pada siklus II sebesar 3,50 dapat dikelompokkan dalam kriteria baik dalam mengikuti pembelajaran.
- Rata-rata aktivitas siswa pada kegiatan inti 3,18 dapat dikelompokkan dalam kriteria baik dalam mengikuti pembelajaran.

- c. Rata-rata aktivitas siswa pada kegiatan penutup 3,67 dapat dikelompokkan dalam kriteria baik dalam mengikuti pembelajaran.

Evaluasi

Pelaksanaan kegiatan evaluasi hasil belajar siswa siklus II dilaksanakan pada pertemuan. Jumlah dan bentuk soal yang diujikan 6 butir soal dalam bentuk soal uraian. Soal ini disusun sesuai indikator keberhasilan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan siswa selama proses pembelajaran. Setelah dilaksanakan tes hasil belajar pada siklus II, lembar jawaban siswa dikoreksi dan diperoleh hasil seperti terlihat pada tabel.3 berikut:

Tabel.3 Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II Sesuai Indikator

No	Indikator	Ketuntasan %	Keterangan
4	Menempatkan diri sebagai seorang anak dalam keluarga	88,60	Tuntas

Berdasarkan hasil analisis ketuntasan tiap indikator keberhasilan tabel.3 di atas pada materi yang berkaitan dengan indikator perbaikan siklus I yang belum tuntas yaitu indikator 4, setelah dilakukan penelitian tindakan siklus II hasil yang diperoleh untuk indikator 4, dari persentase ketuntasan indikator siklus I 57,69% meningkat menjadi 92,30%, dan indikator 4 dari ketuntasan siklus I 38,46% meningkat menjadi 88,46%.

Refleksi

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus II, peneliti dan mitra peneliti bertemu untuk merefleksikan tentang kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan aktivitas siswa sesuai apa yang diamati dari kegiatan pendahuluan sampai kegiatan penutup menunjukkan ada perubahan, baik menyangkut kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran maupun aktivitas siswa mengalami peningkatan, terbukti dari persentase hasil belajar siswa pada siklus II dengan ketuntasan indikator secara klasikal untuk indikator 3 meningkat menjadi 92,30%, dan indikator 4 meningkat menjadi 88,46%. Dengan demikian dalam refleksi bersama antara peneliti dengan observer mendapatkan gambaran bahwa:

- Peneliti selaku guru sudah mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan mampu menguasai kelas sehingga proses pembelajaran berlangsung sebagaimana mestinya.
- Siswa lebih tenang dan tekun dalam mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan guru.
- Dalam kelompok siswa sudah mulai nampak kerjasamanya dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggungjawab bersama dalam kelompok.
- Siswa sudah menunjukkan keberanian untuk menjawab pertanyaan dari guru juga berani untuk mengajukan pertanyaan yang mereka belum mengerti, meskipun belum semuanya.
- Data hasil observasi kegiatan guru dan siswa mengalami peningkatan yang signifikan.
- Hasil tes belajar siswa mengalami peningkatan dan dua indikator yang awalnya pada siklus I belum tuntas pada siklus II telah tuntas baik secara individu maupun secara klasikal.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Naimata tahun pelajaran 2022/2023. Peningkatan hasil belajar agama dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas V SD Inpres Naimata tahun pelajaran 2022/2023 dapat dilihat pada ketuntasan tiap indikator sebagai berikut:

- Indikator 1 menyebutkan arti keluarga sudah mencapai ketuntasan dengan ketuntasan klasikalnya 92,30%.
- Indikator 2 menyebutkan tugas-tugas anggota keluarga sendiri sudah mencapai ketuntasan dengan ketuntasan klasikalnya 88,46 %.
- Indikator 3 Menyebutkan tugas dan tanggung jawab seorang anak dalam keluarga sudah mencapai ketuntasan dengan ketuntasan klasikalnya 96,15%.

4. Indikator 4 menempatkan diri sebagai seorang anak dalam keluarga belum mencapai ketuntasan dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 57,69 % pada siklus I. Sedangkan pada siklus II meningkat dengan ketuntasan klasikal mencapai 92,30 %.

Daftar Rujukan

- Bani, M. (2024). Analysis of the Ability of Prospective Physics Teachers In Developing Tpack-Based Learning Tools (Technolgical, Pedagogical, and Content, Knowledge) . Pegem Journal of Education and Instruction, 14(3), 347–354. <https://doi.org/10.47750/pegegog.14.03.32>
- Ibrahim. 2003. *Perncaanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin. 2008. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana.2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Sumini. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Profesi Guru*. <https://www.google.co.id/?gws-rd=ssl#q=penelitian+tindakan+kelas&start=10>
- Sunyono. 2005. *Modul Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, Dit.PPTK & KPT Ditjen Dikti, 2005. <http://www.myschoolnet.ptk.kpm.my/Penelitian-Tindakan-Kelas/html>.
- Suprijono, A. 2009.*Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Triyanto. 2007.*Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya: Prestasi Pustaka.
- Ly, P., Bani, M., Hariana, V., & Meok, P. (2024). Development of E-modules for Elementary Students. Pegem Journal of Education and Instruction, 14(3), 300–310. <https://doi.org/10.47750/pegegog.14.03.28>